

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan salah satu pelajaran pokok, mata pelajaran wajib yang ada disetiap jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sampai sekarang masih ada siswa dalam prestasi belajar matematika pun belum menghasilkan hasil yang optimal. Siswa Sekolah Dasar mulai mengenal lambang bilangan Romawi ketika berada dikelas IV dan seharusnya mereka sudah mengetahui konsep dasarnya dalam kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya siswa kelas tinggi banyak yang kesulitan dalam pembelajaran matematika.

Menurut Sardiman (2011: 20), dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Selanjutnya ada yang mendefinisikan: 'belajar adalah berubah.' Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar.

Surgent (dalam Sentosa, 1992:29) menyatakan bahwa kerjasama merupakan usaha terkoordinasi diantara anggota kelompok atau masyarakat yang diarahkan untuk mencapai tujuan bersama. Sentosa (1992:29) juga menyatakan bahwa kerjasama adalah suatu bentuk interaksi sosial dimana tujuan anggota kelompok yang satu berkaitan erat dengan tujuan anggota kelompok yang lain atau tujuan kelompok secara keseluruhan sehingga seseorang individu hanya dapat mencapai tujuan bila individu lain juga mencapai tujuan.

Kerjasama menurut Saputra (2005:39) adalah gejala saling mendekati untuk mengurus kepentingan bersama dan tujuan yang sama. Perkembangan keterampilan sosial anak dan kerjasama sangat

dipengaruhi oleh kondisi anak dan lingkungan sosialnya, baik orang tua, teman sebaya, dan masyarakat sekitar. Apabila kondisi anak dan lingkungan sosial dapat memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif maka anak akan dapat mencapai keterampilan sosial dan kerjasama yang baik, akan tetapi apabila lingkungan sosial itu kurang kondusif cenderung anak akan menampilkan perilaku yang kurang baik. Kebanyakan anak merasa kesulitan dalam berinteraksi dengan teman, Guru maupun orang yang baru dikenalnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran kelas IV SD Negeri Soneyan 03 terutama dalam mengenal lambang bilangan Romawi, dari 25 siswa ada 17 siswa yang belum bisa mengenal lambang bilangan Romawi dengan benar. Masalah ini disebabkan guru dalam menggunakan metode yang kurang sesuai. Kebiasaan guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga dalam proses pembelajaran terkesan monoton dan kurang menarik.

Model pembelajaran cooperative learning beranjak dari dasar pemikiran “getting better together”, yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Melalui model pembelajaran cooperative learning, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran cooperative learning ini mampu merangsang dan menggugah potensi siswa secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2 sampai 6 orang siswa (Stahl, 1994).

Dengan menerapkan *Cooperative Learning* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bekerjasama dalam belajar mengenal lambang bilangan Romawi pada siswa kelas IV SD Negeri Soneyan 03. Serta dapat merangsang unsur psikologis siswa . Dimana dalam pembelajaran ini siswa akan lebih aktif, bersemangat dan berani mengemukakan pendapat. Sehingga dengan sendirinya siswa dapat menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri dengan berinteraksi dengan teman sesama anggota kelompoknya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Bekerjasama Dalam Belajar Mengenal Lambang Bilangan Romawi Melalui Metode Kooperatif Learning pada Siswa Kelas IV Semester II SD Negeri Soneyan 03 Tahun Pelajaran 2014/2015”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan : “Apakah penerapan metode *Cooperative Learning* dapat meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Dalam Belajar Mengenal Lambang Bilangan Romawi pada Siswa Kelas IV Semester II SD Negeri Soneyan 03 Tahun Pelajaran 2014/2015?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Bekerjasama Dalam Belajar Mengenal Lambang Bilangan Romawi melalui Metode *Cooperative Learning* pada Siswa Kelas IV Semester II SD Negeri Soneyan 03 Tahun Pelajaran 2014/2015.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa untuk meningkatkan kualitas belajar dalam mengenal lambang bilangan Romawi melalui metode *Cooperative Learning*.

##### 2. Manfaat Bagi Guru

- a) Memperbaiki kinerja dalam kegiatan pembelajaran
- b) Meningkatkan kemampuan profesional
- c) Mengembangkan kamapuan dan ketrampilan

##### 3. Manfaat Bagi Sekolah

- a) Tercipta suasana kelas yang efektif dan menyenangkan
- b) Meningkatkan kualitas pendidikan